

4102002.7301

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR 2010 - 2014



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

4102002.7301

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR 2010 - 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR 2014

Katalog	: 4102002.7301
No. Publikasi	: 73015.1533
Ukuran Buku	: 25 cm x 17,6 cm
Jumlah Halaman	: iv + 30 halaman
Naskah	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Penyunting	: Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Gambar Kulit	: Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Diterbitkan Oleh	: ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Kebutuhan konsumen akan data statistik semakin kompleks, khususnya data yang mengkompositkan bidang sosial dan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan data tersebut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar menerbitkan publikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2010-2014.

Publikasi itu dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemberdayaan penduduk dalam bidang pendidikan, kesehatan, daya beli penduduk. Ketiga indikator itu berfungsi sebagai salah satu ukuran pencapaian keberhasilan Pembangunan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari Badan Pusat Statistik yaitu hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2014, dan berbagai data sekunder dari instansi terkait dengan pembangunan manusia. Dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga terbitnya publikasi ini, diucapkan banyak terima kasih. Saran dan kritik kami harapkan untuk perbaikan publikasi selanjutnya.

Benteng, Oktober 2015

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
Kepala,

Drs. ABD. HALIM, M.Si
NIP. 19611231 198302 1 008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	4
1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data.....	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II METODOLOGI.....	6
2.1 Konsep dan Definisi	6
2.2 Metode Perhitungan.....	12
BAB III KONDISI WILAYAH	16
3.1 Geografis.....	16
3.2 Penduduk.....	17
3.3 Perekonomian.....	19
BAB IV KINERJA PEMBANGUNAN MANUSIA	23
4.1 Shortfall Pembangunan Manusia	24
4.2 Bidang Kesehatan	27
4.3 Bidang Pendidikan	29
4.4 Bidang Ekonomi	32
4.5 Indeks Daya Beli.....	33
4.6 Pengeluaran Rumah Tangga	33
4.7 Fasilitas Perumahan.....	34
BAB V. TENAGA KERJA.....	39
5.1 Angkatan Kerja.....	39
5.2 Tingkat Pengangguran	40

5.3	Komposisi Pekerja.....	41
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1	Kesimpulan	44
6.2	Saran	45
LAMPIRAN	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

A. Konsep Pembangunan Manusia

- Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan.
- Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme-UNDP*).
- Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging people's choices*).

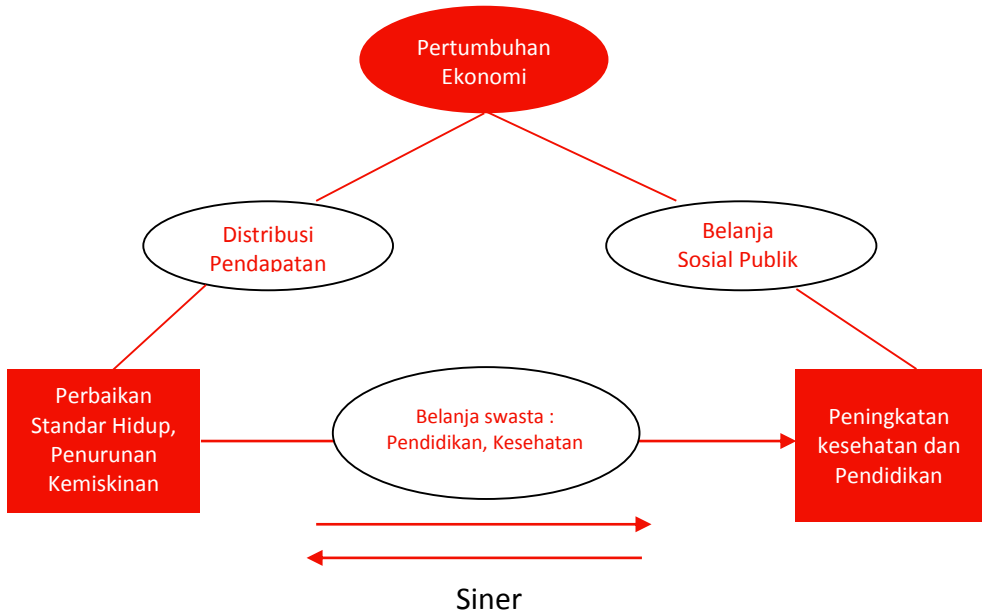
Belakangan ini perhatian global disamping terfokusnya pada isu-isu pertumbuhan ekonomi dan perlunya dilaksanakan reformasi ekonomi, juga perlunya diperhatikan dimensi manusia dalam pembangunan. Hal terakhir muncul sebagai salah satu isu sehubungan dengan tujuan pembangunan yang dinilai kurang berorientasi pada manusia dan hak asasi. Perkembangan pemikiran tentang paradigma pembangunan. Pada dekade 60-an, pembangunan berorientasi pada peningkatan produksi (*production centered development*) yaitu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi bukanlah akhir dari tujuan pembangunan, akan tetapi sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan yang esensial yaitu *human security*. Sehingga, “manusia” tidak ditempatkan sebagai faktor variabel, akan tetapi sebagai faktor produksi. Kemudian pada dekade 70-an, menekankan pada distribusi hasil-hasil pembangunan (*distribution-growth development*). Selanjutnya, pada dekade 80-an, paradigma pembangunan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia (*basic need development*), dan dekade 90-an, terpusat pada aspek manusia (*human centered development*).

B. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

- IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.
- IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).
- IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar :
 - a. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
 - b. Pengetahuan (*knowledge*)
 - c. Standar hidup layak (*decent standard of living*)

Berbagai pergeseran kebijaksanaan pembangunan mengakibatkan pengukuran terhadap hasil-hasil pembangunan perlu disesuaikan. Upaya untuk mengangkat manusia sebagai tujuan utama pembangunan, sebenarnya telah terkandung dalam konsep “*basic need development*”. Konsep ini telah mengukur keberhasilan pembangunan dengan menggunakan Indeks Mutu Hidup (*Physical Quality of Life Index*), dengan parameter; angka kematian bayi, angka harapan hidup waktu lahir dan tingkat melek huruf. Kemudian, paradigma baru pembangunan manusia, *United Nation Development Programme* (UNDP) menggunakan **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** atau *Human Development Index (HDI)* untuk mengukur keberhasilan/ kinerja pembangunan manusia suatu negara/ wilayah.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia



Keterangan :

Peningkatan produksi (pertumbuhan ekonomi) tidak dapat berjalan sendiri; bergantung pada distribusi pendapatan penduduk dan prioritas belanja pemerintah. Untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pendidikan perlu perbaikan standar hidup penduduk yaitu penurunan tingkat kemiskinan dan tidak kalah pentingnya adanya partisipasi pihak swasta dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

C. *Manfaat IPM*

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

1.2 Tujuan Penulisan.

Tujuan penulisan laporan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010-2014 Kabupaten Kepulauan Selayar adalah ;

- a Memberikan data dan informasi tentang kinerja pembangunan yang diukur berdasarkan peningkatan kualitas hidup manusia.
- b Sebagai sumber informasi dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah dalam rangka upaya peningkatan kualitas hidup manusia.
- c Dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi dan memonitor program pembangunan yang telah dilakukan, agar prioritas pembangunan dapat ditentukan.

1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data

Ruang lingkup dalam pelaporan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2010-2014 hanya mencakup wilayah kabupaten. Cakupan tersebut disebabkan oleh keterbatasan besarnya sampel dan ketersediaan data sekunder.

Ketersediaan data meliputi :

- Angka harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010-SP2010, Proyeksi Penduduk)
- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional-SUSENAS)
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS.

- Penentuan nilai maksimum dan minimum menggunakan Standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah.

1.4 Sistematika Penulisan

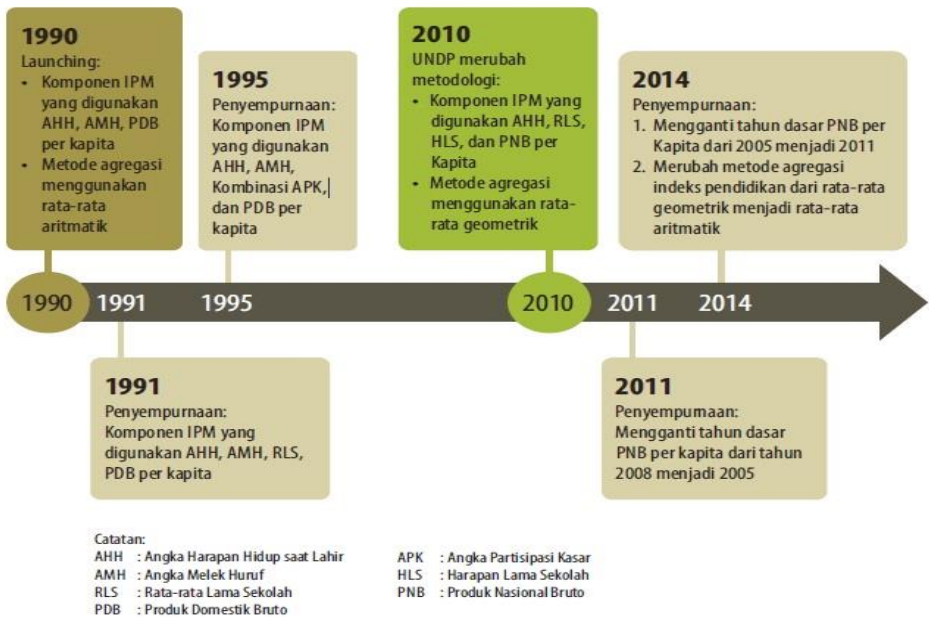
Dalam pelaporan ini akan dibagi beberapa bab/ bagian penulisan, sebagai berikut;

- Bab I** Pendahuluan; memberikan penjelasan tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup dan sumber data serta sistematika penulisan pelaporan.
- Bab II** Metodologi; menjelaskan tentang konsep/ definisi dan metode perhitungan.
- Bab III** Kondisi Wilayah; memberikan informasi keadaan geografi, penduduk dan ekonomi wilayah.
- Bab IV** Kinerja Pembangunan Manusia; menguraikan pencapaian indeks pembangunan manusia berdasarkan komponen, fasilitas pendidikan dan kesehatan, anggaran pendidikan dan kesehatan, pengeluaran rumah tangga serta fasilitas perumahan.
- Bab V** Ketenagakerjaan ; memaparkan keadaan tenaga kerja, tingkat pengangguran dan komposisi tenaga kerja..
- Bab VI** Kesimpulan dan saran; memberikan pernyataan hasil-hasil temuan/ diperoleh dalam pelaporan.

BAB II METODOLOGI

2.1 Konsep dan Definisi

A. Perubahan Metodologi IPM



B. Mengapa Metodologi IPM Diubah?

Alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM.

- 1) Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik.

- 2) PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
- 3) Penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain.

C. Apa Saja Yang Berubah?

Indikator

- Angka melek huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah .
- Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

Metode Penghitungan

- Metode agregasi diubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

D. Apa Saja Keunggulan IPM Metode Baru?

Menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif).

- 1) Dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi.
- 2) PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.
- 3) Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan

manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

E. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang akan dijelaskan berikut ini merupakan konsep yang telah disepakati dan direkomendasi oleh badan dunia yaitu UNDP. Batasan baku ini diperlukan agar pemahaman tentang suatu indikator atau pengukuran pada suatu masalah mempunyai determinan yang sama. Konsep dan definisi yang dimaksud, sebagai berikut;

a) Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan angka yang menggambarkan keadaan tentang tingkat pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk secara umum. Dengan kata lain angka tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian upaya pembangunan manusia secara keseluruhan yang bersifat agregat/ komposit. komposit artinya dihitung berdasarkan rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak (*purchasing power parity*).

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokkan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- 1) $IPM < 60$: IPM rendah
- 2) $60 \leq IPM < 70$: IPM sedang
- 3) $70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi
- 4) $IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi

b) Angka Harapan Hidup Saat Lahir – AHH (*Life Expectancy – e_0*) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan. Interpretasi, semakin tinggi angka harapan hidup maka semakin berhasil

pembangunan dibidang sosial ekonomi suatu daerah terutama dibidang kesehatan. Perhitungan angka harapan hidup di Indonesia umumnya dilakukan dengan cara tidak langsung, hal ini dilakukan karena registrasi vital penduduk belum berjalan dengan baik. Badan Pusat Statistik menghitung angka harapan hidup menggunakan pendekatan anak lahir hidup dan anak yang masih hidup. Estimasi angka tersebut menggunakan model *West Coale-demeny Trussell equations* (program mortpak-lite).

- c) Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (*Expected Years of Schooling-EYS*) didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak..
- d) Rata-rata Lama Sekolah – RLS (*Mean Years of Schooling - MYS*) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas. RLS menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah, semakin tinggi angka lama bersekolah maka semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai.
- e) Pengeluaran per Kapita Disesuaikan, ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli

pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.

- f) Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah.

$$pdrb = \sum_{i=1}^{17} ntb_i$$

Keterangan :

pdrb = produk domestik regional bruto

ntb_i = nilai tambah bruto sektor ke-i

i = kategori kegiatan usaha ke-i, i = 1 .. 17

- 📖 Nilai tambah bruto adalah nilai manfaat suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi, atau secara sederhana adalah nilai produksi/output dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi/ output (biaya antara).
- 📖 Nilai produksi/ output adalah penilaian atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi. Biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses penciptaan barang dan jasa dalam suatu periode produksi.
- 📖 Penilaian barang dan jasa dilakukan dengan menggunakan harga konstan tahun 2010 dan tahun berjalan. Atas dasar harga berlaku adalah penilaian suatu barang dan jasa pada saat terjadinya transaksi atau *current price*, dan dinilai dalam Rupiah. Atas dasar harga konstan adalah penilaian suatu barang dan jasa dengan suatu harga yang tetap.

Dalam hal ini, penilaian dilakukan dengan harga barang dan jasa pada tahun 2010.

$$ntb_i = o_i - ba_i$$

Keterangan :

ntb = nilai tambah bruto

O = produksi/output barang dan jasa

ba = biaya antara

i = kegiatan usaha ke- i , $i = 1 \dots n$

- 📖 Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kuantum produksi barang dan jasa dalam suatu periode tertentu (dinilai dalam harga konstan).

$$r_{eko} = \frac{pdrb_k^n}{pdrb_k^{n-1}} \times 100\% - 100\%$$

Keterangan :

r_{eko} = pertumbuhan ekonomi

$pdrb_k^n$ = pdrb atas dasar harga konstan tahun ke- n

$pdrb_k^{n-1}$ = pdrb atas dasar harga konstan tahun ke- $n-1$

- 📖 PDRB per kapita adalah nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

$$pdrb.kapita = \frac{pdrb}{POP_{med}}$$

Keterangan :

$Pdrb.kapita$ = pdrb per kapita

$pdrb$ = produk domestik regional bruto

pop_{med} = jumlah penduduk pertengahan tahun

- g) Susenas adalah singkatan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Kegiatan survei rumah tangga tersebut telah dilakukan sejak tahun 1958 hingga kini, format daftar isian telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan dinamika pembangunan di Indonesia. Sejak tahun 1993, ruang lingkungannya diperluas hingga memungkinkan dapat memperkirakan populasi hingga wilayah kabupaten/ kota. Keterangan yang dikumpulkan meliputi keterangan individu/ perorangan dan rumah tangga. Keterangan individu mencakup keterangan pendidikan, kesehatan, fertilitas, tenaga kerja, dan pendapatan upah/gaji. Sedangkan keterangan rumah tangga mencakup keterangan fasilitas perumahan dan pengeluaran rumah tangga.
- h) Reduksi Shortfall digunakan untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu. Reduksi shortfall menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang harus ditempuh untuk mencapai titik IPM ideal (100). Semakin tinggi nilai reduksi shortfall, semakin cepat peningkatan IPM. Reduksi shortfall dihitung dengan:

$$r = \left(\frac{IPM_{t+n} - IPM_t}{IPM_{ideal} - IPM_t} \right)^{1/n}$$

Keterangan :
 r = Reduksi Shortfall
 t = tahun
 n = selisih tahun antar IPM
 IPM_{ideal} = 100

2.2 Metode Perhitungan


Untuk memperoleh angka indeks pembangunan manusia dibutuhkan beberapa proses pengolahan dan perhitungan, secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a) Indeks Pembangunan Manusia, dihitung melalui indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli “*Purchasing Power Parity*” atau PPP. Secara matematik dapat ditulis sebagai berikut;

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

- b) Indeks Kesehatan, dihitung berdasarkan angka harapan hidup sejak seseorang dilahirkan dengan mempertimbangkan angka harapan hidup terendah dan tertinggi. Secara matematik dapat ditulis sebagai berikut;

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

 Angka Harapan Hidup, dapat diperoleh melalui suatu paket program Mortpaklite dengan meng-input data hasil susenas rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup dan rata-rata jumlah anak yang masih hidup hingga referensi survei per wanita yang berumur 15-49 tahun (kelompok umur lima tahunan). Hasil dari Mortpaklite tersebut tersaji beberapa metode pendekatan, metode yang sesuai dengan keadaan fertilitas/ mortalitas di Indonesia adalah model *West Coale-demeny Trussell equations*. Kemudian, untuk mendapatkan hasil angka harapan hidup yang lebih baik dirata-ratakan pada kelompok umur 20-35 tahun, demikian pula dengan waktu rujukan "*reference date of life expectancy at birth*".

- Rumus untuk memperoleh rata-rata anak yang dilahirkan hidup (*children ever born*), sebagai berikut;

$$Ralh = \frac{\sum_{i=1}^7 alh_i}{\sum_{i=1}^7 w_i}$$

Keterangan :

Ralh = rata-rata anak lahir hidup

alh = anak lahir hidup menurut kelompok umur ibu ke-*i*

w = wanita menurut kelompok umur ke-*i*

i = kelompok umur 15-19; 20-24; 25-29; 30-34; 35-39; 40-44; 45-49

- Rumus untuk memperoleh rata-rata anak yang masih hidup (*children surviving*), sebagai berikut;

$$Ramsh = \frac{\sum_{i=1}^7 amsh_i}{\sum_{i=1}^7 w_i}$$

Keterangan :

Ramsh = rata-rata anak yang masih hidup

amsh = anak yang masih hidup menurut kelompok umur ibu ke-i

w = wanita menurut kelompok umur ke-i

i = kelompok umur 15-19; 20-24; 25-29;30-34;35-39;40-44;45-49

- c) Indeks Pendidikan, dihitung berdasarkan dua komponen yaitu indeks harapan lama sekolah dan indeks rata-rata lama bersekolah (baca: konsep/definisi). Rumus untuk mendapatkan angka tersebut, sebagai berikut;

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} - I_{RLS}}{2}$$

- 📖 Indeks Harapan Lama Sekolah; diperoleh dengan cara membandingkan angka harapan lama sekolah hasil perhitungan di suatu daerah yang terendah dan tertinggi. Rumusnya sebagai berikut;

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

- 📖 Indeks Rata-rata lama bersekolah, cara memperolehnya mirip dengan indeks harapan lama sekolah, rumusnya sebagai berikut;

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

- d) Indeks Daya Beli, “*Purchasing Power Parity*” (PPP) diharapkan sebagai proxy terhadap kehidupan layak bagi penduduk. Diberbagai negara

menggunakan angka pendapatan per kapita sebagai proxy tersebut, akan tetapi di Indonesia belum dapat mempublikasikan angka pendapatan per kapita pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota secara berkala. Hal tersebut berkaitan dengan keterbatasan data. Data yang dapat dipublikasikan pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota adalah pendapatan regional per kapita. Dimana kedua indikator tersebut sangat berbeda, dan perbedaan kedua indikator itu tidak dijelaskan dalam bahasan ini. Di Indonesia untuk memperoleh tingkat daya beli digunakan suatu paket komoditas yang terdiri dari 96 komoditas yang diperoleh dari Susenas pada keterangan Pengeluaran Rumah Tangga. Rumus Indeks Daya Beli (PPP) sebagai berikut:

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{P_{ij}}{P_{ik}} \right)^{\frac{1}{m}}$$

Keterangan :
 p_{ij} = harga komoditas i di kab/kota j
 p_{ik} = harga komoditas i di Jakarta Selatan
 m = jumlah komoditas

- e) Indeks Pengeluaran, merupakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity-PPP).

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran})_{\text{min}} - \ln(\text{pengeluaran})_{\text{maks}}}{\ln(\text{pengeluaran})_{\text{maks}} - \ln(\text{pengeluaran})_{\text{min}}}$$

BAB III

KONDISI WILAYAH

3.1 Geografis

Kabupaten Kepulauan Selayar (dahulu Kabupaten Selayar) adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Benteng. Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan suatu kabupaten yang mempunyai beberapa kecamatan yang dipisahkan oleh lautan.



Kabupaten Kepulauan Selayar terletak di ujung selatan dan memanjang dari Utara ke Selatan. Daerah ini memiliki kekhususan, yakni satu-satunya Kabupaten di Sulawesi Selatan yang seluruh wilayahnya terpisah dari daratan

Sulawesi Selatan dan lebih dari itu wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari gugusan beberapa pulau sehingga merupakan wilayah kepulauan.

Gugusan pulau-pulau yang berjumlah 130 buah baik pulau-pulau besar maupun pulau-pulau kecil yang membentang dari Utara ke Selatan. Luas wilayah Kabupaten Selayar tercatat 10.503,69 km persegi yang meliputi 11 kecamatan. Terdiri dari wilayah daratan 1.357,03 km².

Kabupaten Selayar terletak antara 5°42' - 7°35' Lintang Selatan dan 120°15' - 122°30' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba di sebelah Utara, Laut Flores sebelah Timur, Laut Flores dan Selat Makassar sebelah Barat dan Propinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Selatan.

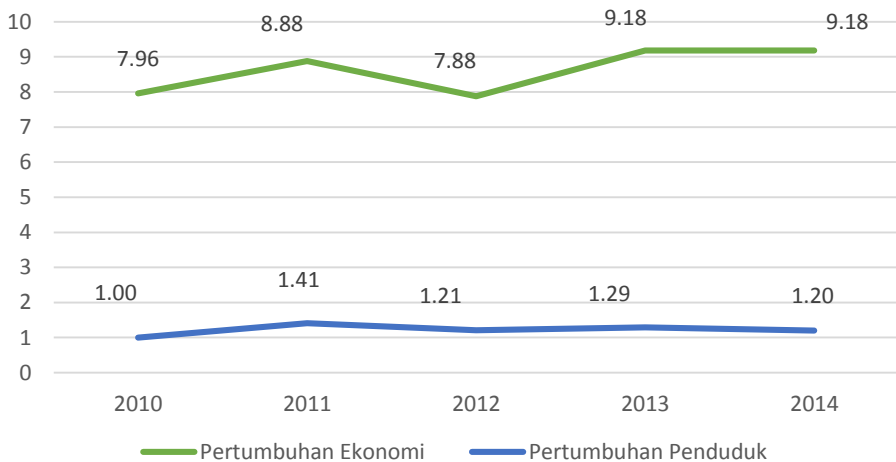
Berdasarkan letak, Kepulauan Selayar merupakan kepulauan yang terletak diantara jalur alternative perdagangan internasional, yang menjadikan Selayar secara geografis sangat strategis sebagai pusat perdagangan atau pengumpul dan distribusi baik secara nasional untuk melayani Kawasan Timur Indonesia maupun pada skala internasional melayani Negara-negara di kawasan Asia.

3.2 Penduduk

Penduduk Kabupaten Selayar pada tahun 2010 berjumlah 1212.055 orang yang tersebar di 11 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Benteng sebagai ibukota kabupaten. Pada tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat menjadi 128.744 jiwa. Dalam lima tahun terakhir jumlah penduduknya meningkat sebesar 1,34 persen per tahun.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, yang tercermin dari angka rasio jenis kelamin yang lebih kecil dari 100. Jumlah penduduk laki-laki adalah 61.813 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 66.931 jiwa atau dengan rasio jenis kelamin sebesar 92,35

Grafik. 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada rentang Tahun 2010-2014 (dalam persen)

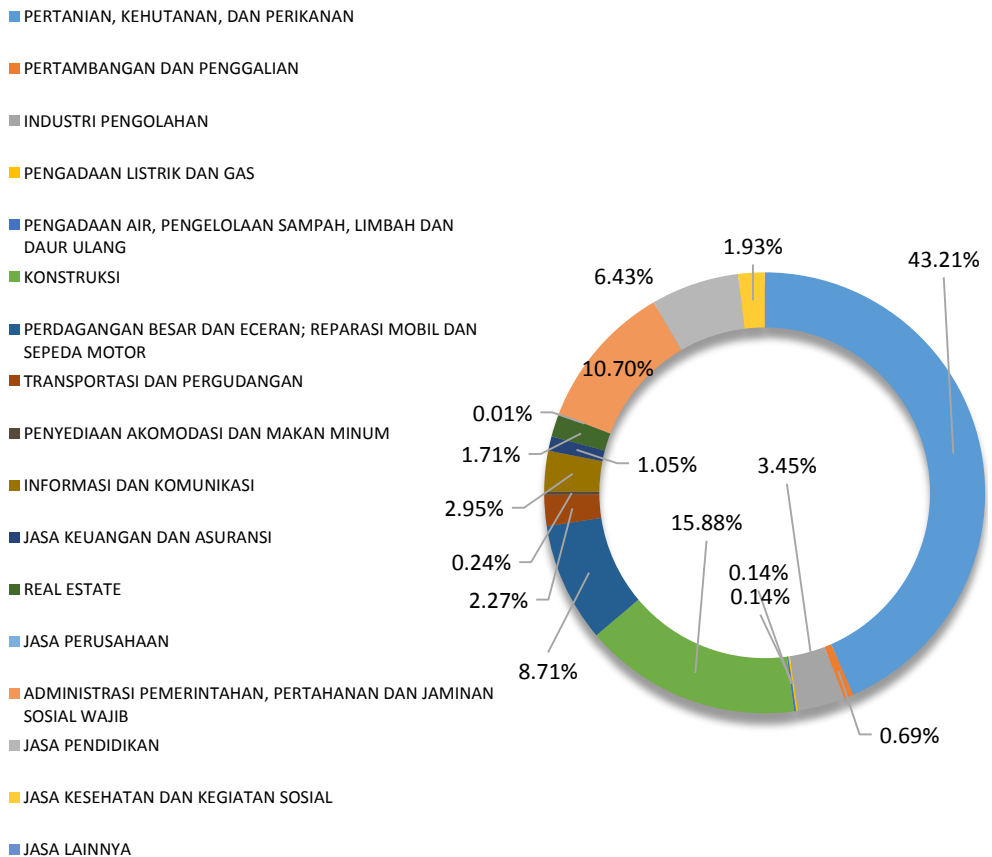


Pertumbuhan penduduk yang positif bila terus berlanjut akan berakibat berkurangnya lahan hunian dan lahan usaha bagi setiap penduduk. Hal tersebut ditunjukkan oleh indikator kepadatan penduduk yang meningkat dari 90 jiwa/km² pada 2010 menjadi 95 jiwa/km² pada 2014. Agar akibat buruk dari pertumbuhan penduduk dapat ditekan, maka diperlukan peningkatan potensi ekonomi dari setiap penduduk. Kabar baiknya adalah pertumbuhan ekonomi Selayar juga positif.

3.3 Perekonomian

Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih menjadi penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun Dasar 2010 yaitu mempunyai peranan sekitar 44,91 persen dari total perekonomian (pada tahun 2014). Disusul oleh Konstruksi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

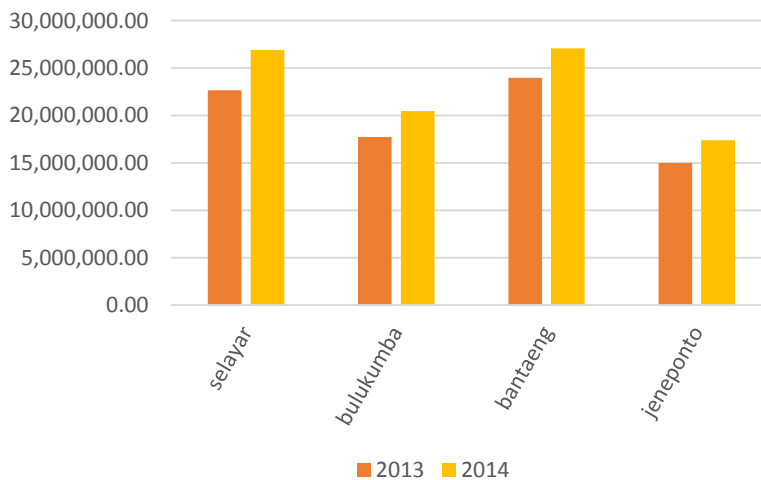
Grafik. 2 Persentase Distribusi Persentase Pdrb Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Selayar Tahun 2014 (dalam persen)



Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 sebesar 9,18 persen relatif sama dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013. Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi per tahun dalam kurun periode tahun 2010 hingga 2014 tercatat sebesar 8,62 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi tersebut diukur berdasarkan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010.

Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku pada tahun 2014 sebesar 3.463,52 milyar rupiah yang relatif jauh lebih besar bila dibandingkan pada tahun 2010 yang sebesar 1.807,29 milyar rupiah. Sedangkan berdasarkan atas dasar harga konstan, dalam tahun 2010 sebesar 1.807,29 milyar rupiah dan menjadi 2.530,65 milyar rupiah pada tahun 2014.

Grafik. 3 PDRB Per Kapita Kabupaten Kep. Selayar dan Kabupaten Terdekat



Produk domestik regional bruto per kapita pada tahun 2010 tercatat sebesar 14,77 juta rupiah dan terus mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan pembangunan ekonomi, yang pada tahun 2014 menjadi 26,90 juta rupiah atau rata – rata selama tahun 2010 sampai 2014 meningkat sebesar 16,18 persen. Produk domestik regional bruto per kapita Kabupaten Kepulauan Selayar sudah melampaui angka beberapa kabupaten terdekat seperti Kabupaten Bulukumba dan Jeneponto. Namun masih relatif lebih rendah dari Kab. Bantaeng.

Tabel 1. Indikator Penduduk dan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010-2014

Jenis Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Penduduk					
a Jumlah (Jiwa)	122.055	123.283	124.553	127.220	128.744
b Pertumbuhan (%)	1.00	1.41	1.21	1.29	1.20
c Kepadatan km ²	90	91	92	94	95
2 Perekonomian					
a Struktur (%)					
-Pertanian	42,89	42,96	43,06	43,26	44,91
-Perdagangan	8,98	8,70	8,61	8,16	7,60
-Lainnya	48,13	48,34	48,33	48,58	47,49
b PDRB (Milyar Rp)					
-Atas dasar harga berlaku	1.807,29	2.119,81	2.464,94	2.879,79	3.463,52
-Atas dasar harga konstan	1.807,29	1.967,83	2.122,81	2.317,79	2.530,65
c Pertumbuhan Ekonomi	7,96	8,88	7,88	9,18	9,18
d PDRB Perkapita (Rp.000)	14.768,24	17.080,89	19.624,82	22.636,30	26.902,37

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Per kapita Kabupaten Kepulauan Selayar dan Kabupaten Terdekat (dalam Rupiah)

Kab/Kota	2010	2011	2012	2013*	2014**
Kep. Selayar	14.768.239,67	17.080.894,03	19.624.817,58	22.636.302,05	26.902.367,45
Bulukumba	11.977.643,58	13.299.344,51	15.534.468,49	17.708.551,39	20.465.352,15
Bantaeng	15.207.639,81	18.181.348,63	21.275.973,23	23.964.408,46	27.083.157,54
Jeneponto	10.343.240,26	11.834.617,82	13.537.854,27	14.976.330,22	17.379.594,27

BAB IV

KINERJA PEMBANGUNAN MANUSIA

Salah satu komponen penting dalam pembangunan manusia adalah pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas hidup. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini akan lebih baik. Kualitas modal manusia dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan, kesehatan, atau pun indikator-indikator lain. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pembangunan manusia. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia, akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal ini kinerja ekonominya. Dengan kata lain, bahwa peningkatan kualitas modal manusia akan sekaligus memberikan manfaat dalam mengurangi ketimpangan antar daerah.

Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan angka agregat yang menggambarkan kemajuan pembangunan manusia di suatu daerah/wilayah. Jarak

yang harus ditempuh—*shortfall*—suatu wilayah mempunyai nilai maksimum 100. Artinya jika suatu wilayah telah mencapai angka 100 maka pembangunan manusia secara keseluruhan telah tercapai. Jadi suatu wilayah yang mempunyai angka IPM yang masih rendah atau masih jauh dari angka 100, artinya jarak yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari pembangunan manusia dapat dikatakan masih jauh. Dan tentunya hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh semua daerah/wilayah/Negara. Oleh karena itu, pemerintah sebagai penggerak utama harus mengupayakan pember-dayaan manusia sehingga dapat memperpendek jarak ke tujuan.

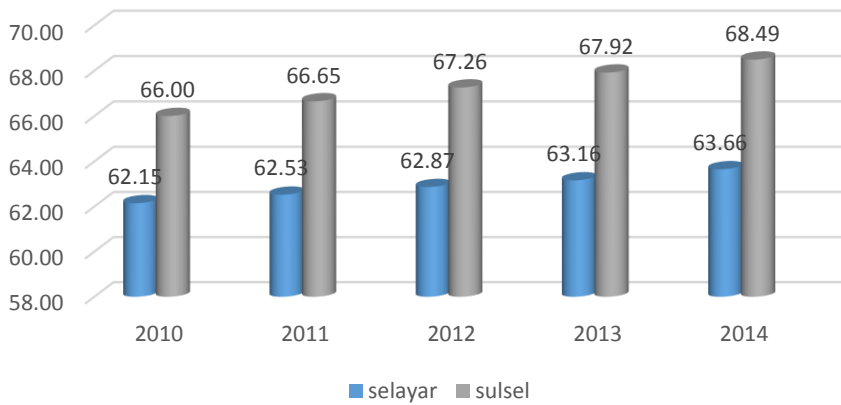
4.1 Shortfall Pembangunan Manusia

Keberhasilan pembangunan manusia tidak hanya diukur dari tingginya capaian angka IPM di suatu wilayah, tetapi juga melihat kecepatan dalam peningkatan IPM. Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran reduksi *shortfall* per tahun. Semakin rendah kecepatan peningkatan IPM, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai nilai IPM yang ideal karena reduksi *shortfall* merupakan gambaran laju pergerakan IPM untuk mencapai nilai idealnya yaitu 100. Dengan kata lain, reduksi *shortfall* menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang harus ditempuh untuk mencapai titik IPM ideal.

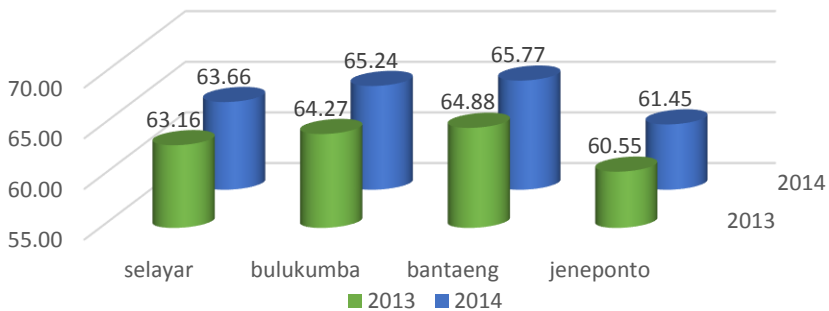
Hasil yang diperoleh, pada tahun 2010 indeks pembangunan manusia Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 62,15 dan pada tahun 2011, angka tersebut meningkat menjadi 62,53. Kinerja pembangunan manusia tersebut pada tahun 2012, menjadi 62,87 hingga pada tahun 2013, indeksnya telah mencapai 63,16, dan pada tahun 2014 indeksnya mencapai 63,66. Selama

periode tahun 2010 hingga 2014, angka indeks pembangunan manusia telah mengalami peningkatan rata-rata per tahun sebesar 0,45 (reduksi *short fall*). Fakta ini memberikan petunjuk bahwa kinerja pembangunan manusia di Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat. Namun demikian selama periode tahun 2010 hingga 2014 angka IPM Kabupaten Kepulauan Selayar berada di bawah angka provinsi Sulawesi Selatan.

Grafik.4. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Selayar dan Sulawesi Selatan Tahun 2010-2014



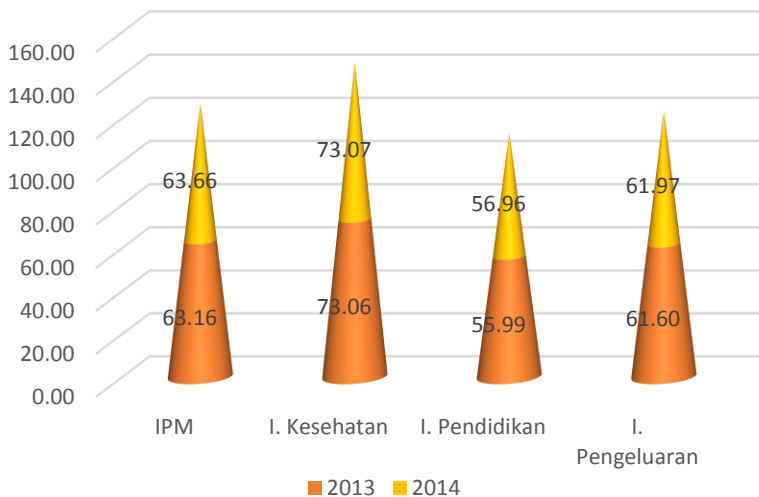
Grafik.5. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Selayar dan Kabupaten Sekitarnya (Persentase)



Perbandingan dengan beberapa kabupaten yang terletak berdekatan dengan Kabupaten Kepulauan Selayar, seperti, Kabupaten Bulukumba dan Bantaeng masih lebih rendah namun lebih tinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten Jeneponto, maka pola kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar secara umum lebih mendorong meningkatnya pembangunan manusia.

Fakta tersebut di atas merupakan cerminan angka indeks pada tiga komponen yang menjadi indikator pengukuran kinerja pembangunan manusia. Untuk jelasnya, akan diuraikan masing-masing komponen tersebut, yaitu pembangunan bidang kesehatan, pendidikan, dan bidang ekonomi atau daya beli. Namun sebelumnya bahwa dari ketiga komponen tersebut, indeks daya beli merupakan indeks yang terendah, Grafik.6.

Grafik.6. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Selayar Menurut Komponennya Tahun 2013-2014 (Persentase)



4.2 Bidang Kesehatan

Tercapainya tujuan pembangunan dibidang kesehatan berupa derajat kesehatan masyarakat yang optimal ditandai dengan adanya; kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk; terse-lenggaranya upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terpadu, merata dan dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu derajat kesehatan yang optimal mengandung makna bahwa masyarakat mampu menikmati kesehatan secara bermakna sehingga dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, baik secara individu, keluarga dan masyarakat.

Upaya-upaya dibidang kesehatan dapat dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swasta. Pemerintah dan swasta dalam memberikan upaya-upaya pelayanan kepada masyarakat dengan penyediaan fasilitas kesehatan. Upaya pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam usaha mencapai tujuan tersebut di atas, telah melakukan beberapa program antara lain memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada penduduk Selayar sejak tanggal 1 Agustus 2006 (Surat keputusan Bupati Selayar No. 146 Tahun 2006) berupa pembebasan biaya pelayanan kesehatan kelas tiga (Kelas III) yang dilakukan pada unit-unit pelayanan seperti Puskesmas, Pustu, Polindes dan Rumah Sakit, peningkatan dan pengadaan serta rehabilitasi sarana kesehatan. Indikator yang menjadi pengukuran dalam hal ini adalah indeks harapan hidup seseorang sejak dilahirkan. Angka tersebut diharapkan dapat mencerminkan tingkat/ derajat kesehatan penduduk, karena apabila seseorang mempunyai derajat kesehatan yang baik maka ia mempunyai harapan hidup yang lebih panjang dibandingkan dengan orang yang derajat kesehatannya buruk.

4.2.1. Indeks Kesehatan

Seperti telah diuraikan dalam metodologi, bahwa indeks kesehatan merupakan angka harapan hidup yang memper-timbangkan standar yang

direkomendasikan oleh UNDP. Dimana angka harapan hidup dihitung berdasarkan angka kematian bayi.

Berdasarkan hasil perhitungan di Kabupaten Kepulauan Selayar, selama periode 2010–2014 angka indeks tersebut memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat. Rata-rata peningkatan per tahun (*reduction short fall*) sebesar 0,27 persen, yaitu dari 72,92 menjadi 73,07.

4.2.2. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup telah mengalami peningkatan dari 67,40 tahun pada 2010 menjadi 67,50 tahun pada 2014. Angka tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan angka Provinsi Sulawesi Selatan yang sebesar 69,60 tahun pada keadaan 2014. Angka harapan hidup Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat rata-rata per tahun 0,24 tahun.

4.2.3. Fasilitas Kesehatan

Sebagai gambaran umum keadaan fasilitas kesehatan dalam uraian berikut akan digunakan rasio sarana kesehatan (rumah sakit dan puskesmas, termasuk puskesmas pembantu dan keliling) dan tenaga kesehatan (dokter, dokter gigi, bidan, apoteker dan perawat/paramedis) terhadap 10 ribu penduduk sebagai indikator. Keadaan tahun 2010 hingga 2014 bidang kesehatan telah mengalami perubahan yang lebih baik. Bila pada tahun 2010 rasio fasilitas kesehatan terhadap 10.000 penduduk hanya 6,14 maka pada tahun 2014 meningkat menjadi 6,21. Artinya dalam 10 ribu penduduk terdapat 6 fasilitas kesehatan. Namun untuk ketersediaan jumlah dokter dan tenaga kesehatan lainnya pada periode 2010 hingga tahun 2013

mengalami penurunan dari 0,19 menjadi 0,13. Dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,19.

4.3 Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas bagi pembangunan, dan juga sebagai salah satu pilar utama agar penduduk dapat memper-dayakan dirinya berpartisipasi dalam pembangunan. Pendidikan disini tidak diartikan hanya pendidikan formal saja, akan tetapi dalam arti lebih luas, termasuk pendidikan berpolitik. Pendidikan politik tidak mesti diisolasi dari yang lainnya, akan tetapi menjadi salah satu unsur pendidikan yang penting agar penduduk dapat secara partisipatif menentukan serta menikmati hasil pembangunan. Namun disadari, indikator dasar tentang pendidikan politik sampai saat ini belum tersedia.

4.3.1. Indeks Pendidikan

Perhitungan angka indeks ini terdiri dari dua unsur yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama bersekolah. Kedua unsur tersebut akan dijelaskan kemudian.

Keadaan tahun 2014 , kondisi pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar memperlihatkan tidak banyak berbeda dengan kondisi dua tahun yang lalu. Fakta tersebut digambarkan oleh indeks pendidikan pada tahun 2010 sebesar 54,35 dan meningkat menjadi 54,89 pada tahun 2011, dan sedikit meningkat hingga tahun 2014 mencapai 56,96. Hal yang menggembirakan adalah bahwa Kabupaten Kepulauan Selayar untuk indeks pendidikan mendapat peringkat 17 dari 24 kabupaten/kota se Sulawesi Selatan. Akan tetapi, bila dilihat dengan indeks pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan maka indeks pendidikan

kabupaten Kepulauan Selayar sedikit lebih rendah, dimana indeks pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan adalah 60,79.

4.3.2. Angka Harapan Lama Sekolah

Angka harapan lama sekolah dihitung berdasarkan penduduk yang berumur 7 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Dalam periode 2010-2014, di Kabupaten Kepulauan Selayar memperlihatkan bahwa lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak semakin meningkat. Fakta ini ditunjukkan oleh angka harapan lama sekolah pada tahun 2010 tercatat 11,58 tahun dan meningkat menjadi 11,98 tahun pada tahun 2014. Apabila dibandingkan dengan angka Provinsi Sulawesi Selatan, maka angka harapan lama sekolah Kabupaten Kepulauan Selayar relatif sedikit lebih rendah. Angka harapan lama sekolah Sulawesi Selatan pada 2014 adalah sebesar 12,90.

4.3.3. Angka Rata-rata Lama Sekolah

Angka ini sangat berguna untuk memonitor tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Interpretasinya, semakin tinggi angka tersebut maka semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk.

Di Kabupaten Kepulauan Selayar, keadaan rata-rata lama bersekolah penduduk tahun 2014 lebih baik daripada keadaan tahun 2010. Keadaan tersebut digambarkan oleh rata-rata lama bersekolah, dimana pada tahun 2010 rata-rata lama bersekolah penduduk 6,66 tahun dan meningkat menjadi

7,10 tahun pada 2014. Dengan kata lain pada tahun 2014, bahwa rata-rata penduduk yang berumur 15 tahun ke atas bersekolah sampai kelas 1 SMP (belum tamat). Angka ini pun masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan angka provinsi yang sebesar 7,49 tahun pada 2014.

4.3.4 .Fasilitas Pendidikan

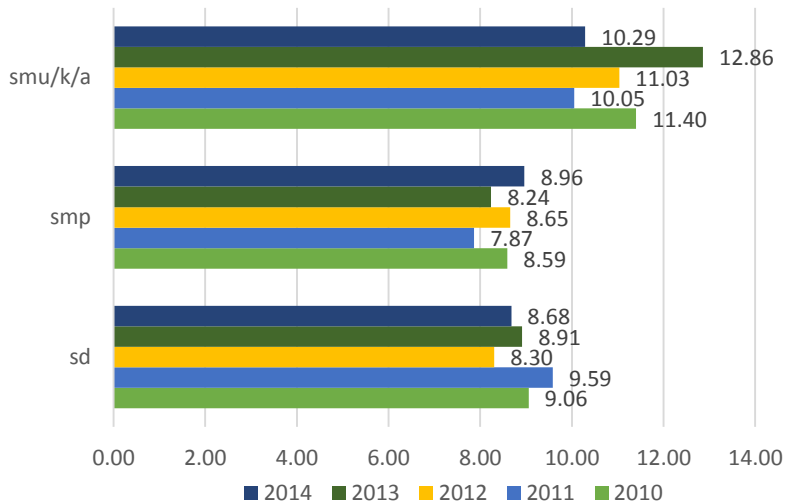


Fasilitas ini merupakan suatu syarat hampir mutlak yang harus tersedia. Ketersediaan fasilitas tersebut dapat berupa gedung sekolah, tenaga pengajar, ruang kelas, laboratorium, ruang

komputer dan perpustakaan serta ruang serba guna. Dalam bahasan ini akan digunakan indikator daya tampung sekolah (rasio murid terhadap sekolah) dan beban kerja seorang tenaga pengajar (rasio murid terhadap tenaga pengajar).

Daya tampung sekolah menurut jenjang pendidikan memperlihatkan bahwa pada sekolah dasar perbandingan jumlah murid per sekolah relatif meningkat selama periode 2010-2014. Pada tahun 2010 rata-rata sekolah dasar harus menampung sekitar 110 murid kemudian di tahun 2014 menjadi 117 murid. Untuk Tahun 2014, pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama , setiap sekolah rata-rata menampung 98 siswa dan untuk sekolah lanjutan(SMU, SMK maupun Aliyah) setiap sekolahnya rata-rata menampung 186 siswa.

Grafik.8. Rasio Murid Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010-2014



Beban kerja tenaga pengajar/ atau perbandingan antara jumlah murid terhadap guru; di sekolah dasar pada tahun 2010 sebesar 9,06 orang dan menjadi 8,68 orang murid per guru tahun 2014. Sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas keadaannya cenderung berfluktuatif.

4.4 Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi telah memperlihatkan adanya kecenderungan yang semakin membaik, hal tersebut dapat ditunjukkan oleh indikator pertumbuhan ekonomi, produk domestik regional bruto per kapita, paritas daya beli dan dampak terhadap adanya perbaikan ekonomi. Dampak tersebut dapat dicerminkan oleh beberapa informasi pendukung seperti ketersediaan air bersih, listrik, dan konsumsi rumah tangga. Dalam bahasan berikut tidak dikemukakan pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional per kapita, karena hal tersebut telah dikemukakan dalam bab sebelumnya.

4.5 Indeks Daya Beli

Seperti telah dikemukakan dalam bab pendahuluan bahwa indeks daya beli merupakan gambaran kemampuan ekonomi penduduk. Kemampuan ini diperoleh dari pengeluaran konsumsi rumah tangga baik konsumsi makanan maupun non makanan, untuk lebih jelasnya baca bab pendahuluan.

Pada tahun 2010 paritas daya beli penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar Rp. 7.310,73 ribu dan meningkat menjadi Rp.7.656,12 ribu pada tahun 2014. Keadaan itu, menghasilkan nilai indeks daya beli pada tahun 2010 sebesar 60,56 dan meningkat di tahun 2014 menjadi 61,97 persen.

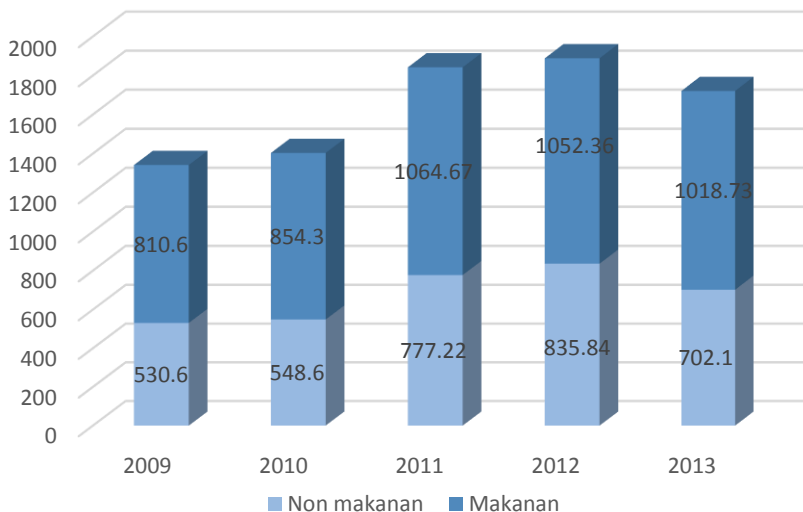
Indeks daya beli Kabupaten Kepulauan Selayar baik pada level provinsi maupun pada level kabupaten/ kota merupakan komponen yang terendah apabila dibandingkan dengan dua komponen lainnya. Pada tahun 2014, angka indeks daya beli Kabupaten Kepulauan Selayar tergolong rendah bila dibandingkan dengan Kabupaten Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto dan Provinsi Sulawesi Selatan .

4.6 Pengeluaran Rumah Tangga

Selama kurun waktu yang sama di atas, rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan, memperlihatkan adanya kecenderungan yang terus mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan oleh hasil survei sosial ekonomi nasional pada keadaan tahun 2009 sebesar 1,34 juta rupiah per rumah tangga sebulan dan meningkat menjadi 1,88 juta rupiah pada tahun 2012. Namun untuk tahun 2013 menurun menjadi 1,72 juta rupiah.

Perbandingan antara konsumsi makanan dan non makanan dalam kurun yang sama memperlihatkan persentase yang relatif sama. Secara rata-rata persentase konsumsi makanan mempunyai porsi yang relatif besar, fenomena ini terjadi bukan saja di Kepulauan Selayar akan tetapi di Indonesia.

Grafik.9. Perbandingan Konsumsi Makanan dan Non Makanan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2009-2013 (Rp.000)

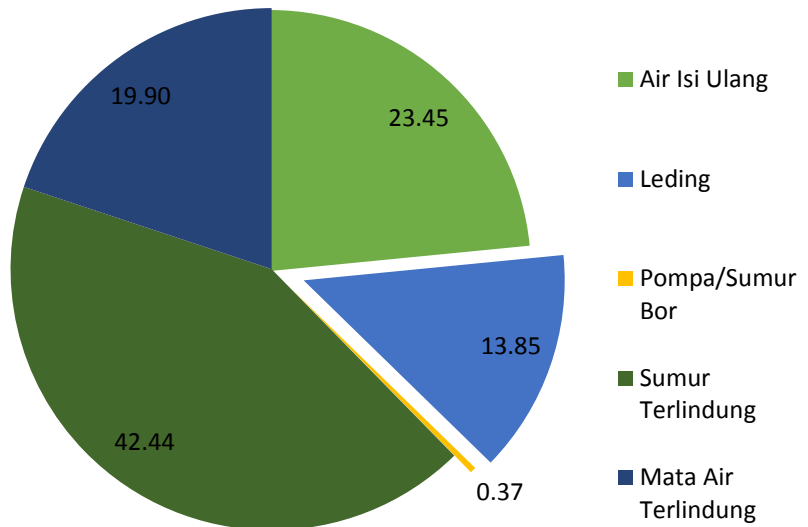


4.7 Fasilitas Perumahan

Salah satu cerminan adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga adalah tersedianya fasilitas air bersih dan penggunaan penerangan yang bersumber dari listrik. Berdasarkan penelitian Universitas Atmajaya Yogyakarta tahun 2004 bahwa terdapat dua variabel yang sangat signifikan yaitu variabel lama bersekolah dan air bersih yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Seperti diketahui bahwa ketersediaan air bersih

merupakan suatu hal yang sangat mendasar bagi penduduk. Dengan ketidaktersediaan akan air bersih menjadi sumber penyakit misalnya desentri dan kolera.

Grafik.10.Sumber Air Bersih Kepulauan Selayar Tahun 2014 (%)

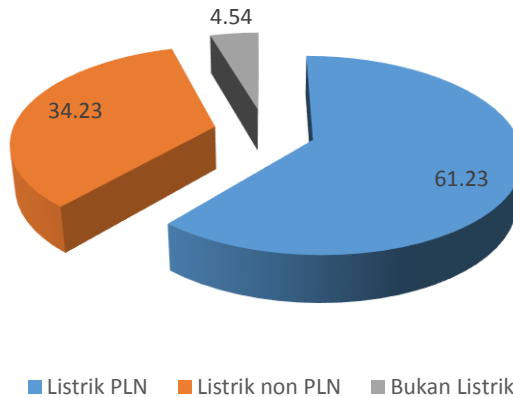


Di Kabupaten Kepulauan Selayar, rumah tangga yang menggunakan air bersih menggunakan air isi ulang dan ledeng pada tahun 2014 sekitar 35,39 persen dari total rumah tangga. Hal ini karena rumah tangga banyak yang menggunakan air minum isi ulang dan juga dari program pemerintah yaitu PNPM yang mengelola air bersih di beberapa desa di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Fasilitas penerangan listrik dianggap dapat mempengaruhi tingkat pendidikan, karena berpengaruh terhadap rata-rata lama belajar atau membaca bahkan akses terhadap media massa. Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas penerangan dari listrik dalam kurun waktu 2010-2014

memperlihatkan kecenderungan yang meningkat. Hal tersebut ditunjukkan oleh jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik pada tahun 2010 sebesar 90,90 persen dan meningkat menjadi 95,46 persen pada tahun 2014.

Grafik.11.Sumber Penerangan Listrik Kepulauan Selayar Tahun 2014 (%)



Tabel.3. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Selayar dan Kabupaten Terdekat Tahun 2012-2014 (%)

Kabupaten/Kota (terdekat)	2012		2013		2014		Shortfall 2012-14 (%)
	IPM	Shortfall 2011-12 (%)	IPM	Shortfall 2012-13 (%)	IPM	Shortfall 2013-14 (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Kep. Selayar	62,87	0,01	63,16	0,01	63,66	0,01	0,15
2 Bulukumba	63,82	0,01	64,27	0,01	65,24	0,03	0,20
3 Bantaeng	63,99	0,02	64,88	0,02	65,77	0,03	0,22
4 Jeneponto	59,62	0,02	60,55	0,02	61,45	0,02	0,21
Sulawesi Selatan	67,26	0,02	67,92	0,02	68,49	0,02	0,19

Sumber : Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel. 4. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kepulauan Selayar Menurut Komponennya Tahun 2010-2014 (%)

Indikator Komponen	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kesehatan					
a Angka Harapan Hidup	67,40	67,43	67,47	67,49	67,50
b Indeks Kesehatan	72,92	72,97	73,03	73,06	73,07
2 Pendidikan					
a Angka Harapan Lama Sekolah	11,58	11,68	11,78	11,88	11,98
b Rata-rata Lama Sekolah	6,66	6,74	6,82	6,90	7,10
c Indeks Pendidikan	54,35	54,89	55,44	55,99	56,96
3 Hidup Layak					
a Paritas Daya Beli	7.311	7.423	7.506	7.564	7.656
b Indeks Daya Beli	60,56	61,03	61,37	61,60	61,97
IPM	62,15	62,53	62,87	63,16	63,66

Sumber : BPS KabupatenKepulauanSelayar

Tabel. 5. Indikator Pendukung Menurut Jenis Indikator Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010-2014 (%)

Jenis Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bidang Kesehatan					
a.Rasio Fasilitas terhadap 10 ribu Penduduk	6,14	6,16	6,10	6,29	6,21
b.Rasio Tenaga Kesehatan terhadap 10 ribu Penduduk	16,39	16,95	17,66	17,21	21,44
c.Rasio Dokter terhadap terhadap 10 ribu Penduduk	1,15	1,14	0,96	0,79	1,40
c.Rasio Dokter terhadap Fasilitas	0.19	0.18	0.16	0.13	0.19
2. Bidang Pendidikan					
a.Rasio Murid terhadap Sekolah					
-Sekolah Dasar/ sederajat	110	90	115	121	117
-Sekolah Menengah Pertama/ sederajat	96	97	102	96	98
-Sekolah Menengah Umum/ sederajat	247	239	280	268	186
b.Rasio Murid terhadap Guru					
-Sekolah Dasar/ sederajat	9	10	8	9	9
-Sekolah Menengah Pertama/ sederajat	9	8	9	8	9
-Sekolah Menengah Umum/ sederajat	11	10	11	13	10
3. Fasilitas Perumahan Penduduk					
a.Rumah Tangga menggunakan Listrik (%)	90,90	91,28	90,84	89,79	95,46
b. Rumah Tangga menggunakan Air Bersih (%)	95.17	91.7	90.65	96.19	94.89
c. Pengeluaran Rumah Tangga/bulan (Rp.000)	1.402,9	1.841,88	1.888,20	1.747,89	2.023,88
-Konsumsi Makanan (Rp.000)	854,3	1.064,67	1.052,36	1.034,71	1.170,49
-Konsumsi Bukan Makanan (Rp.000)	548,6	777,22	835,84	713,18	853,39

Sumber : BPS KabupatenKepulauanSelayar

BAB V.

TENAGA KERJA

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang cukup mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup aspek ekonomi dan sosial. Aspek ekonomi pekerjaan terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari – hari, aspek sosial terkait dengan pengakuan masyarakat terhadap keberadaan/ eksistensi atas kemampuan dari individu, baik pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu setiap upaya pembangunan selalu diarahkan tidak hanya pada perluasan lapangan kerja akan tetapi kemudahan dalam berusaha di semua sektor ekonomi sehingga penduduk tidak hanya terlibat tetapi juga dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan itu sendiri.

Perkembangan sektor ketenagakerjaan secara tidak langsung dapat dilihat dari besarnya keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi, atau dengan kata lain keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dari besarnya penduduk yang memasuki pasar kerja.

5.1 Angkatan Kerja

Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas baik yang terdiri dari mereka yang melakukan kegiatan bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Tahun 2014, dari 90.688 penduduk usia kerja terdapat 54.958 angkatan kerja dengan rincian laki-laki sebanyak 36.009 dan perempuan 18.949, dan yang bukan angkatan kerja sebanyak 35.730 orang. Perbandingan antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Selama periode 2013 hingga 2014; TPAK memperlihatkan kecenderungan yang menurun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 61,11 persen menjadi sebesar

60,60 persen pada 2014. Walaupun kedua data tersebut sebenarnya tidak dapat secara langsung dapat dibandingkan, karena jenis survei berbeda dan umur penduduknya.

Tabel.6 .Penduduk Kep. Selayar Menurut Kegiatan Tahun 2010 - 2014

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja (Jiwa)	56.886	54.791	53.814	52.947	54.958
a. Bekerja	52.223	52.226	52.064	50.501	53.778
b. Mencari Pekerjaan	4.663	2.565	1.750	2.446	1.180
Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)	27.116	29.379	31.991	33.702	35.730
a. Sekolah	6.129	4.052	8.641	6.789	8.405
b. Mengurus Rumah Tangga	16.671	20.749	18.817	22.832	22.001
c. Lainnya	4.313	4.578	4.533	4.081	5.324
Jumlah (Jiwa)	84.002	84.170	85.805	86.649	90.688

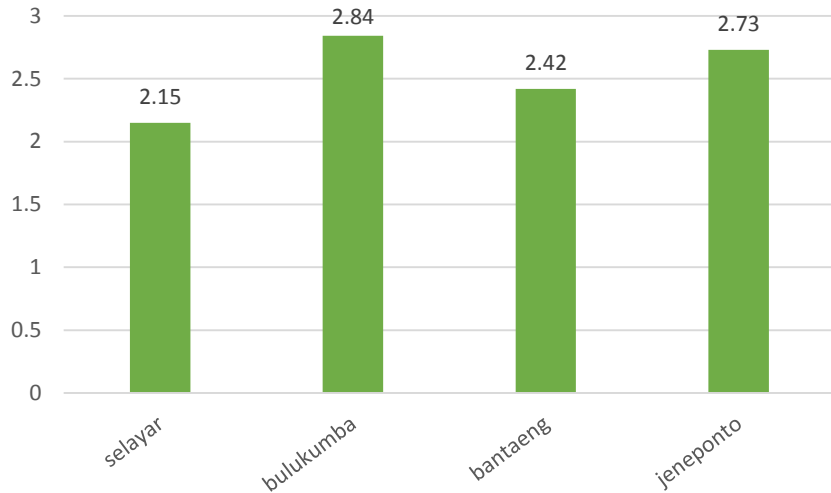
Catatan : Tahun 2010-2014; Penduduk Usia 15 tahun ke atas, Survei Angkatan Kerja Nasional

5.2 Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan angka yang menunjukkan besarnya angkatan kerja usia 15 tahun ke atas yang sedang aktif mencari pekerjaan. Ketidakseimbangan antara permintaan akan lapangan kerja yang semakin meningkat dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas, merupakan masalah utama dalam pengangguran. Tingkat pengangguran (terbuka) penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar sekitar 2,15 persen pada tahun 2013. Tingkat pengangguran Kabupaten Kepulauan Selayar relatif lebih rendah daripada tingkat pengangguran Sulawesi Selatan pada tahun yang sama yaitu 5,08

persen. Begitu pula tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kepulauan Selayar lebih rendah bila dibandingkan dengan Kabupaten terdekat.

Grafik. 11 Tingkat Pengangguran Kabupaten Kepulauan Selayar dan Kabupaten Sekitarnya Tahun 2014.

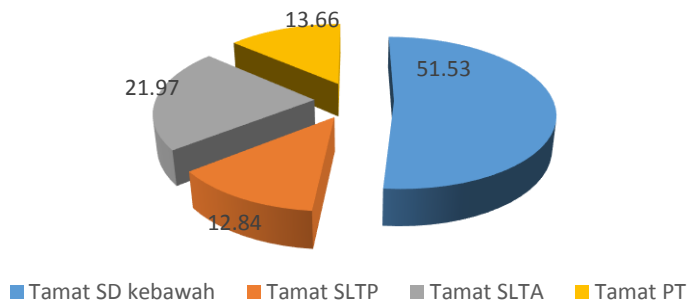


5.3 Komposisi Pekerja

Dari jumlah angkatan kerja terdapat pekerja sebanyak 53.778 terdiri dari 35.325 laki-laki dan 18.453 perempuan. Sebagian besar pekerja atau sekitar 4,93 persen bekerja pada sektor pertanian, yang berarti bahwa pertanian merupakan sektor utama yang mendukung perekonomian di wilayah ini. Perikanan merupakan salah satu bagian sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja paling besar didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai wilayah maritim. Sektor lainnya yaitu industri 11,23%, perdagangan 11,55%, jasa-jasa 25,64% dan lainnya 4,65%

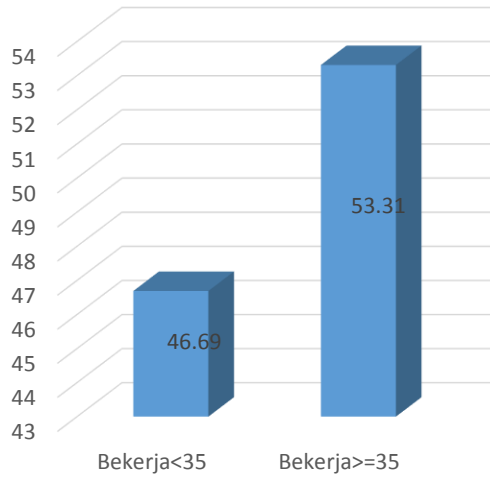
Kualitas Pekerja dapat diamati dari tingkat pendidikannya, pekerja yang berpendidikan tinggi diharapkan tingkat produktivitasnya akan lebih baik. Rata-rata pekerja di Kepulauan Selayar masih berpendidikan rendah. Ini terlihat dari persentase pekerja yang tamat sekolah dasar ke bawah sebesar 51,53 persen (menurun dari 55,30 persen pada 2013), sedangkan pekerja yang pendidikan tinggi (Diploma/ Universitas) persentasenya sekitar 13,66 persen (meningkat dari 11,82 persen pada tahun 2013).

Grafik. 12 Struktur Pendidikan Pekerja, 2014 (Persen)



Rendahnya produktifitas pekerja dapat dicerminkan oleh mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Kelompok pekerja ini biasa disebut dengan pengangguran terselubung, pada tahun 2014 persentasenya sekitar 46,69 persen dari total pekerja. Artinya jika terdapat 100 pekerja maka yang setengah pengangguran/ terselubung sebanyak 47 pekerja.

Grafik. 13. Penduduk yang Bekerja dalam seminggu, 2014 (Persen)



BAB VI**KESIMPULAN DAN SARAN****6.1 Kesimpulan**

1. Indeks pembangunan manusia Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2014 sebesar 63,66 dan shortfallnya sebesar 0,01 selama periode 2013-2014.
2. Komponen indeks pembangunan manusia tahun 2014, indeks kesehatan sebesar 73,07 indeks pendidikan 56,96 dan indeks daya beli 61,97 persen.
3. Dari ketiga komponen indeks pembangunan manusia di atas, indeks daya beli dan indeks pendidikan merupakan komponen yang perlu mendapat perhatian, karena angka indeksnya masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan angka Sulawesi Selatan (69,28 dan 60,79) .
4. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2014 sebesar 9,18 persen.
5. Produk domestik regional bruto per kapita Tahun 2014 sekitar 26,90 juta rupiah, angka tersebut relatif jauh lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan tahun 2010 yang sebesar 14,77 juta rupiah.
6. Pengeluaran rumah tangga sebulan untuk konsumsi baik makanan maupun bukan makanan sekitar 2,02 juta rupiah pada tahun 2014.
7. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai sumber penerangan sekitar 95,46 persen dan yang menggunakan air isi ulang dan ledeng sebagai sumber air minum 35,39 persen pada tahun 2014.

6.2 Saran

Berdasarkan beberapa hasil temuan di atas, disarankan beberapa hal antara lain:

1. Program pendidikan dan kesehatan gratis yang sudah dilakukan hendaknya terus dilanjutkan mengingat hasil yang telah dicapai masih harus ditingkatkan.
2. Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat masih dibutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih luas, peningkatan status gizi masyarakat terutama bagi bayi dan anak balita serta ibu hamil/ menyusui. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih luas berkaitan dengan ketersediaan dan pemerataan sarana/ fasilitas kesehatan. Peningkatan daya tampung fasilitas kesehatan menjadi suatu hal yang penting karena akan memperluas akses kesehatan. Banyaknya jumlah tenaga medis pun menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kesehatan di suatu daerah. Peningkatan status gizi masyarakat juga tidak kalah pentingnya, diharapkan adanya program-program kesehatan yang terpadu dari pemerintah untuk bisa lebih meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar .
3. Upaya peningkatan daya beli masyarakat berkaitan dengan perluasan lapangan pekerjaan. Perluasan lapangan pekerjaan akan berhubungan dengan potensi dan daya saing daerah. Potensi daerah Kabupaten Kepulauan Selayar bertumpu pada sektor pertanian, terutama subsektor tanaman Perkebunan dan perikanan. Dimana sektor ini merupakan sangat berorientasi kepada pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah, sehingga berpotensi dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Sub sektor

perikanan terutama penangkapan ikan di laut mempunyai daya saing yang baik di antara kabupaten/ kota di Sulawesi Selatan. Dalam rangka mendukung potensi dan daya saing diharapkan kepada pemerintah daerah berusaha bermitra dengan para investor menyediakan industri pengolahan untuk dua komoditi tersebut.

LAMPIRAN

Tabel 1

Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Paritas Daya Beli Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014

Kode	Prov/Kab/Kota	Angka Harapan Hidup (AHH)				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	68.93	69.12	69.31	69.50	69.60
7301	Selayar	67.40	67.43	67.47	67.49	67.50
7302	Bulukumba	66.15	66.23	66.31	66.39	66.43
7303	Bantaeng	69.44	69.52	69.59	69.65	69.68
7304	Jeneponto	65.09	65.18	65.27	65.35	65.39
7305	Takalar	65.76	65.80	65.84	65.88	65.90
7306	Gowa	69.72	69.75	69.77	69.78	69.78
7307	Sinjai	66.11	66.19	66.26	66.33	66.36
7308	Maros	68.42	68.44	68.47	68.49	68.50
7309	Pangkajene Kepulauan	65.20	65.25	65.30	65.35	65.37
7310	Barru	67.44	67.52	67.61	67.69	67.73
7311	Bone	65.47	65.57	65.67	65.76	65.81
7312	Soppeng	68.03	68.15	68.26	68.37	68.42
7313	Wajo	65.50	65.63	65.75	65.87	65.93
7314	Sidenreng Rappang	67.96	67.99	68.02	68.05	68.07
7315	Pinrang	67.84	67.89	67.95	68.00	68.03
7316	Enrekang	70.12	70.15	70.18	70.20	70.21
7317	Luwu	69.05	69.08	69.11	69.13	69.14
7318	Tana Toraja	72.03	72.06	72.08	72.10	72.11
7322	Luwu Utara	66.86	66.91	66.95	66.98	67.00
7325	Luwu Timur	69.26	69.32	69.38	69.42	69.44
7326	Toraja Utara	72.44	72.46	72.47	72.49	72.50
7371	Kota Makassar	71.37	71.37	71.38	71.38	71.38
7372	Kota Pare Pare	70.35	70.36	70.37	70.38	70.39
7373	Kota Palopo	69.94	70.00	70.05	70.10	70.12

Tabel 1
 Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Paritas Daya
 Beli Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014 (Lanjutan)

Kode	Prov/Kab/Kota	Expected Years of Schooling (EYS)				
		Harapan Lama Sekolah (HLS)				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	11.47	11.82	12.16	12.52	12.90
7301	Selayar	11.58	11.68	11.78	11.88	11.98
7302	Bulukumba	10.79	11.21	11.56	11.91	12.31
7303	Bantaeng	10.01	10.35	10.70	11.07	11.48
7304	Jeneponto	9.93	10.24	10.54	11.22	11.68
7305	Takalar	9.34	9.64	10.17	10.81	11.31
7306	Gowa	11.42	11.65	11.76	12.19	12.45
7307	Sinjai	11.27	11.51	11.74	11.79	11.96
7308	Maros	10.82	11.18	11.57	11.96	12.37
7309	Pangkajene Kepulauan	10.44	10.98	11.40	11.83	12.37
7310	Barru	11.59	12.06	12.14	12.83	13.45
7311	Bone	10.97	11.20	11.43	11.85	12.16
7312	Soppeng	11.33	11.36	11.39	11.42	11.45
7313	Wajo	10.88	11.17	11.81	12.51	13.05
7314	Sidenreng Rappang	11.20	11.42	11.65	12.16	12.80
7315	Pinrang	11.49	11.87	12.27	12.52	13.16
7316	Enrekang	11.76	12.00	12.25	12.50	13.29
7317	Luwu	10.71	11.15	11.67	12.33	12.87
7318	Tana Toraja	11.34	11.47	12.02	12.49	12.89
7322	Luwu Utara	11.37	11.60	11.84	11.91	12.09
7325	Luwu Timur	11.32	11.54	11.75	11.79	11.95
7326	Toraja Utara	11.85	12.19	12.21	12.42	12.61
7371	Kota Makasar	13.71	13.83	14.22	14.48	14.75
7372	Kota Pare Pare	13.23	13.51	13.58	13.65	14.04
7373	Kota Palopo	13.03	13.84	14.16	14.49	15.01

Tabel 1
 Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Paritas Daya
 Beli Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014 (Lanjutan)

Kode	Prov/Kab/Kota	Mean Years of Schooling (MYS)				
		Rata-rata Lama Sekolah (RLS)				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	7.29	7.33	7.37	7.45	7.49
7301	Selayar	6.66	6.74	6.82	6.90	7.10
7302	Bulukumba	6.58	6.59	6.61	6.63	6.66
7303	Bantaeng	5.47	5.47	5.70	5.92	6.16
7304	Jeneponto	5.15	5.24	5.38	5.43	5.63
7305	Takalar	6.23	6.27	6.30	6.34	6.57
7306	Gowa	6.34	6.50	6.52	6.74	6.99
7307	Sinjai	6.19	6.44	6.57	6.97	7.03
7308	Maros	6.88	7.10	7.12	7.14	7.17
7309	Pangkajene Kepulauan	6.70	6.74	6.78	7.10	7.31
7310	Barru	7.06	7.08	7.11	7.13	7.28
7311	Bone	5.71	5.75	5.87	5.91	6.11
7312	Soppeng	6.81	6.81	6.81	6.93	7.04
7313	Wajo	6.02	6.33	6.33	6.33	6.36
7314	Sidenreng Rappang	6.76	6.78	6.80	7.08	7.30
7315	Pinrang	7.14	7.24	7.33	7.43	7.45
7316	Enrekang	7.16	7.42	7.69	7.92	7.98
7317	Luwu	7.07	7.18	7.21	7.36	7.60
7318	Tana Toraja	7.63	7.69	7.75	7.80	7.81
7322	Luwu Utara	6.48	6.78	6.81	7.02	7.19
7325	Luwu Timur	7.49	7.61	7.70	7.78	7.80
7326	Toraja Utara	6.62	7.05	7.22	7.56	7.70
7371	Kota Makasar	10.23	10.24	10.42	10.61	10.64
7372	Kota Pare Pare	9.28	9.46	9.68	9.89	9.95
7373	Kota Palopo	9.77	9.83	9.89	9.95	9.96

Tabel 1
 Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Paritas Daya Beli Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014 (Lanjutan)

Kode	Prov/Kab/Kota	Pengeluaran				
		Paritas Daya Beli (PPP)				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	9,331	9,459	9,560	9,632	9,723
7301	Selayar	7,311	7,423	7,506	7,564	7,656
7302	Bulukumba	9,022	9,127	9,136	9,145	9,618
7303	Bantaeng	9,822	9,984	10,117	10,226	10,294
7304	Jeneponto	8,138	8,237	8,305	8,348	8,417
7305	Takalar	8,858	9,026	9,165	9,280	9,351
7306	Gowa	8,270	8,361	8,420	8,455	8,515
7307	Sinjai	7,794	7,957	8,092	8,203	8,272
7308	Maros	8,920	9,069	9,155	9,258	9,355
7309	Pangkajene Kepulauan	9,754	9,892	10,058	10,090	10,161
7310	Barru	9,121	9,325	9,501	9,655	9,733
7311	Bone	7,518	7,635	7,722	7,785	7,845
7312	Soppeng	8,186	8,351	8,489	8,603	8,699
7313	Wajo	10,364	10,506	10,618	10,705	10,778
7314	Sidenreng Rappang	10,318	10,380	10,398	10,416	10,434
7315	Pinrang	10,253	10,398	10,514	10,605	10,680
7316	Enrekang	8,959	9,084	9,179	9,250	9,347
7317	Luwu	8,454	8,560	8,636	8,687	8,764
7318	Tana Toraja	5,978	6,066	6,124	6,156	6,214
7322	Luwu Utara	10,250	10,375	10,471	10,541	10,605
7325	Luwu Timur	11,754	11,813	11,828	11,844	11,859
7326	Toraja Utara	6,670	6,703	6,803	6,879	6,955
7371	Kota Makasar	14,746	14,842	14,907	14,947	15,079
7372	Kota Pare Pare	12,071	12,259	12,419	12,554	12,692
7373	Kota Palopo	11,252	11,372	11,493	11,590	11,713

Tabel 2
 Indeks Harapan Lama Sekolah, Indeks Rata-rata Lama Sekolah dan Indeks Pendidikan
 Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014

Kode	Prov/Kab/Kota	Indek Harapan Lama Sekolah (HLS))				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	63.73	65.65	67.55	69.58	71.65
7301	Selayar	64.32	64.88	65.44	66.00	66.58
7302	Bulukumba	59.97	62.26	64.22	66.19	68.40
7303	Bantaeng	55.60	57.50	59.45	61.48	63.79
7304	Jeneponto	55.19	56.86	58.54	62.31	64.89
7305	Takalar	51.89	53.56	56.48	60.06	62.85
7306	Gowa	63.47	64.72	65.31	67.71	69.18
7307	Sinjai	62.61	63.92	65.23	65.47	66.46
7308	Maros	60.09	62.14	64.25	66.44	68.70
7309	Pangkajene Kepulauan	58.00	60.98	63.35	65.73	68.70
7310	Barru	64.38	67.02	67.46	71.29	74.72
7311	Bone	60.95	62.23	63.50	65.84	67.56
7312	Soppeng	62.96	63.12	63.29	63.46	63.62
7313	Wajo	60.44	62.06	65.61	69.50	72.51
7314	Sidenreng Rappang	62.24	63.47	64.72	67.56	71.13
7315	Pinrang	63.82	65.97	68.18	69.56	73.11
7316	Enrekang	65.34	66.68	68.04	69.43	73.82
7317	Luwu	59.48	61.92	64.84	68.50	71.52
7318	Tana Toraja	63.00	63.74	66.78	69.37	71.63
7322	Luwu Utara	63.14	64.45	65.79	66.16	67.19
7325	Luwu Timur	62.89	64.09	65.29	65.51	66.41
7326	Toraja Utara	65.85	67.70	67.86	68.98	70.06
7371	Kota Makassar	76.19	76.83	79.01	80.45	81.92
7372	Kota Pare Pare	73.49	75.05	75.45	75.84	78.02
7373	Kota Palopo	72.41	76.88	78.68	80.49	83.38

Tabel 2
 Indeks Harapan Lama Sekolah, Indeks Rata-rata Lama Sekolah dan Indeks Pendidikan
 Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014 (Lanjutan)

Kode	Prov/Kab/Kota	Indek Rata-rata Lama Sekolah (RLS)				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	48.59	48.86	49.13	49.69	49.93
7301	Selayar	44.39	44.91	45.44	45.98	47.34
7302	Bulukumba	43.85	43.96	44.07	44.18	44.39
7303	Bantaeng	36.48	36.49	37.98	39.47	41.05
7304	Jeneponto	34.35	34.94	35.87	36.17	37.56
7305	Takalar	41.55	41.79	42.03	42.28	43.79
7306	Gowa	42.24	43.30	43.49	44.92	46.57
7307	Sinjai	41.30	42.96	43.78	46.50	46.86
7308	Maros	45.87	47.37	47.49	47.61	47.83
7309	Pangkajene Kepulauan	44.66	44.92	45.17	47.34	48.77
7310	Barru	47.07	47.22	47.38	47.54	48.52
7311	Bone	38.05	38.37	39.14	39.40	40.76
7312	Soppeng	45.38	45.38	45.38	46.23	46.94
7313	Wajo	40.16	42.17	42.20	42.23	42.37
7314	Sidenreng Rappang	45.09	45.22	45.35	47.20	48.67
7315	Pinrang	47.62	48.26	48.90	49.56	49.69
7316	Enrekang	47.73	49.50	51.26	52.82	53.18
7317	Luwu	47.13	47.86	48.08	49.08	50.69
7318	Tana Toraja	50.87	51.28	51.68	51.99	52.06
7322	Luwu Utara	43.20	45.18	45.41	46.77	47.94
7325	Luwu Timur	49.97	50.71	51.30	51.89	52.02
7326	Toraja Utara	44.11	47.02	48.12	50.40	51.33
7371	Kota Makassar	68.18	68.26	69.47	70.76	70.93
7372	Kota Pare Pare	61.86	63.06	64.54	65.93	66.32
7373	Kota Palopo	65.11	65.51	65.91	66.31	66.39

Tabel 2
 Indeks Harapan Lama Sekolah, Indeks Rata-rata Lama Sekolah dan Indeks Pendidikan
 Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014 (Lanjutan)

Kode	Prov/Kab/Kota	Indek Pendidikan				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	56.16	57.25	58.34	59.64	60.79
7301	Selayar	54.35	54.89	55.44	55.99	56.96
7302	Bulukumba	51.91	53.11	54.15	55.18	56.39
7303	Bantaeng	46.04	46.99	48.72	50.47	52.42
7304	Jeneponto	44.77	45.90	47.20	49.24	51.22
7305	Takalar	46.72	47.68	49.26	51.17	53.32
7306	Gowa	52.86	54.01	54.40	56.31	57.87
7307	Sinjai	51.95	53.44	54.51	55.99	56.66
7308	Maros	52.98	54.75	55.87	57.02	58.26
7309	Pangkajene Kepulauan	51.33	52.95	54.26	56.54	58.73
7310	Barru	55.73	57.12	57.42	59.41	61.62
7311	Bone	49.50	50.30	51.32	52.62	54.16
7312	Soppeng	54.17	54.25	54.33	54.85	55.28
7313	Wajo	50.30	52.11	53.91	55.86	57.44
7314	Sidenreng Rappang	53.66	54.34	55.04	57.38	59.90
7315	Pinrang	55.72	57.11	58.54	59.56	61.40
7316	Enrekang	56.53	58.09	59.65	61.12	63.50
7317	Luwu	53.30	54.89	56.46	58.79	61.10
7318	Tana Toraja	56.94	57.51	59.23	60.68	61.85
7322	Luwu Utara	53.17	54.82	55.60	56.46	57.57
7325	Luwu Timur	56.43	57.40	58.30	58.70	59.21
7326	Toraja Utara	54.98	57.36	57.99	59.69	60.69
7371	Kota Makassar	72.18	72.54	74.24	75.60	76.43
7372	Kota Pare Pare	67.67	69.06	69.99	70.89	72.17
7373	Kota Palopo	68.76	71.19	72.30	73.40	74.89

Tabel 3
Indeks Kesehatan dan Indeks Pengeluaran Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014

Kode	Prov/Kab/Kota	Indek Kesehatan				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	75.28	75.57	75.86	76.15	76.30
7301	Selayar	72.92	72.97	73.03	73.06	73.07
7302	Bulukumba	71.00	71.12	71.24	71.37	71.43
7303	Bantaeng	76.06	76.19	76.29	76.39	76.43
7304	Jeneponto	69.36	69.50	69.64	69.76	69.82
7305	Takalar	70.40	70.46	70.53	70.59	70.62
7306	Gowa	76.49	76.53	76.57	76.58	76.59
7307	Sinjai	70.94	71.06	71.17	71.28	71.33
7308	Maros	74.50	74.53	74.57	74.60	74.62
7309	Pangkajene Kepulauan	69.53	69.61	69.69	69.76	69.80
7310	Barru	72.99	73.11	73.25	73.37	73.44
7311	Bone	69.96	70.11	70.27	70.41	70.48
7312	Soppeng	73.89	74.07	74.24	74.41	74.49
7313	Wajo	70.00	70.20	70.39	70.57	70.66
7314	Sidenreng Rappang	73.79	73.84	73.88	73.93	73.95
7315	Pinrang	73.61	73.68	73.78	73.85	73.89
7316	Enrekang	77.10	77.15	77.19	77.23	77.24
7317	Luwu	75.47	75.51	75.56	75.59	75.61
7318	Tana Toraja	80.04	80.09	80.12	80.15	80.16
7322	Luwu Utara	72.10	72.17	72.23	72.28	72.30
7325	Luwu Timur	75.78	75.87	75.96	76.03	76.06
7326	Toraja Utara	80.67	80.70	80.72	80.75	80.76
7371	Kota Makassar	79.04	79.04	79.05	79.05	79.05
7372	Kota Pare Pare	77.46	77.48	77.49	77.51	77.52
7373	Kota Palopo	76.83	76.92	77.00	77.08	77.11

Tabel 3
Indeks Kesehatan dan Indeks Pengeluaran Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014 (Lanjutan)

Kode	Prov/Kab/Kota	Indek Pengeluaran				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	68.02	68.44	68.76	68.99	69.28
7301	Selayar	60.56	61.03	61.37	61.60	61.97
7302	Bulukumba	66.99	67.34	67.38	67.41	68.95
7303	Bantaeng	69.59	70.09	70.49	70.82	71.02
7304	Jeneponto	63.84	64.21	64.46	64.62	64.87
7305	Takalar	66.43	67.00	67.47	67.85	68.09
7306	Gowa	64.33	64.66	64.88	65.01	65.22
7307	Sinjai	62.52	63.15	63.67	64.08	64.34
7308	Maros	66.64	67.15	67.44	67.78	68.10
7309	Pangkajene Kepulauan	69.38	69.80	70.31	70.41	70.62
7310	Barru	67.32	68.00	68.57	69.06	69.31
7311	Bone	61.42	61.89	62.24	62.48	62.72
7312	Soppeng	64.02	64.63	65.13	65.54	65.88
7313	Wajo	71.23	71.64	71.97	72.22	72.43
7314	Sidenreng Rappang	71.09	71.28	71.33	71.38	71.43
7315	Pinrang	70.90	71.33	71.67	71.93	72.15
7316	Enrekang	66.78	67.20	67.52	67.75	68.07
7317	Luwu	65.00	65.38	65.65	65.83	66.11
7318	Tana Toraja	54.42	54.86	55.15	55.31	55.60
7322	Luwu Utara	70.89	71.26	71.54	71.75	71.93
7325	Luwu Timur	75.07	75.23	75.27	75.31	75.35
7326	Toraja Utara	57.76	57.91	58.36	58.70	59.04
7371	Kota Makassar	82.00	82.20	82.34	82.42	82.69
7372	Kota Pare Pare	75.89	76.36	76.76	77.09	77.42
7373	Kota Palopo	73.74	74.07	74.39	74.64	74.97

Tabel 4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014

Kode	Prov/Kab/Kota	IPM				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	66.00	66.65	67.26	67.92	68.49
7301	Selayar	62.15	62.53	62.87	63.16	63.66
7302	Bulukumba	62.73	63.36	63.82	64.27	65.24
7303	Bantaeng	62.46	63.07	63.99	64.88	65.77
7304	Jeneponto	58.31	58.95	59.62	60.55	61.45
7305	Takalar	60.23	60.83	61.66	62.58	63.53
7306	Gowa	63.83	64.42	64.65	65.45	66.12
7307	Sinjai	61.31	62.13	62.74	63.47	63.83
7308	Maros	64.07	64.95	65.50	66.06	66.65
7309	Pangkajene Kepulauan	62.79	63.60	64.30	65.24	66.16
7310	Barru	64.94	65.73	66.07	67.02	67.94
7311	Bone	59.69	60.21	60.77	61.40	62.09
7312	Soppeng	63.51	63.80	64.05	64.43	64.74
7313	Wajo	63.07	64.00	64.88	65.79	66.49
7314	Sidenreng Rappang	65.54	65.88	66.19	67.15	68.14
7315	Pinrang	66.25	66.96	67.64	68.14	68.92
7316	Enrekang	66.27	67.03	67.74	68.39	69.37
7317	Luwu	63.95	64.71	65.43	66.39	67.34
7318	Tana Toraja	62.83	63.22	63.96	64.55	65.08
7322	Luwu Utara	64.77	65.57	65.99	66.40	66.90
7325	Luwu Timur	68.47	68.94	69.34	69.53	69.75
7326	Toraja Utara	63.51	64.48	64.89	65.65	66.15
7371	Kota Makasar	77.63	77.82	78.47	78.98	79.35
7372	Kota Pare Pare	73.55	74.20	74.67	75.10	75.66
7373	Kota Palopo	73.03	74.02	74.54	75.02	75.65

Tabel 4
 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014 (Lanjutan)


Kode	Prov/Kab/Kota	Ranking IPM				
		2010	2011	2012	2013	2014
7300	SULAWESI SELATAN	15	13	13	15	15
7301	Selayar	20	20	20	21	21
7302	Bulukumba	18	17	19	19	17
7303	Bantaeng	19	19	17	16	16
7304	Jeneponto	24	24	24	24	24
7305	Takalar	22	22	22	22	22
7306	Gowa	12	13	14	14	15
7307	Sinjai	21	21	21	20	20
7308	Maros	10	10	10	11	11
7309	Pangkajene Kepulauan	17	16	15	15	13
7310	Barru	8	8	8	8	8
7311	Bone	23	23	23	23	23
7312	Soppeng	13	15	16	18	19
7313	Wajo	15	14	13	12	12
7314	Sidenreng Rappang	7	7	7	7	7
7315	Pinrang	6	6	6	6	6
7316	Enrekang	5	5	5	5	5
7317	Luwu	11	11	11	10	9
7318	Tana Toraja	16	18	18	17	18
7322	Luwu Utara	9	9	9	9	10
7325	Luwu Timur	4	4	4	4	4
7326	Toraja Utara	14	12	12	13	14
7371	Kota Makasar	1	1	1	1	1
7372	Kota Pare Pare	2	2	2	2	2
7373	Kota Palopo	3	3	3	3	3

DATA


MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

 Jl. RE Martadinata No. 4, Benteng, Selayar 92812

 (0414)21037  bps7301@bps.go.id

 <http://selayarkab.bps.go.id>